

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas (Sutomo, 2010). Balita sangat rentan terhadap penyakit dikarenakan mereka belum memiliki daya imun (kekebalan) yang sempurna. Bahkan, banyak diantara mereka yang tidak tertolong. Perlu diketahui bahwa disekitar kita, terdapat banyak sekali sumber penyakit yang dapat menjadi faktor penyebab terjangkitnya suatu penyakit. Misalnya bakteri, virus, lingkungan yang kotor, gaya hidup yang tidak sehat, dan lain-lain (Putra, 2012). Salah satu penyakit yang ditularkan melalui makanan, air dan lainnya menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) adalah Diare.

Diare adalah gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lender (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Penyakit diare adalah penyakit endemis di Negara Indonesia dan termasuk ke dalam penyakit potensial KLB yang disertai dengan kematian (Dinas Kesehatan, 2017).

Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit yang sangat sering menyerang pada anak terutama anak di bawah usia dua tahun. Seriusnya dampak akibat penyakit diare pada anak sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kehilangan cairan yang sering serta terganggunya proses absorpsi makanan dan zat nutrisi yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan bahkan bisa mengakibatkan kematian pada anak. Penyakit pada saluran pencernaan seperti diare sering dihubungkan karena masih rendahnya daya tahan tubuh anak terhadap berbagai macam infeksi, status gizi buruk pada anak juga kurangnya kebersihan anak terutama tangan dan kuku.

Sebagai makhluk yang berakal adalah lebih baik melakukan pencegahan daripada pengobatan, sehubungan dengan pencegahan diare pada balita sikap dan pentingnya peranan seorang ibu merupakan faktor dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anaknya. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal : tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya. Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi (Notoatmodjo, 2014).

Tingkat pengetahuan dan sikap ibu dapat diukur melalui salah satu proses keperawatan yaitu pengkajian. Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data-data pasien. Supaya dapat mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan

kesehatan dan keperawatan klien, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan. Pengkajian dalam kasus ini akan menggunakan kuesioner mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita.

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak terutama di negara berkembang, dimana terhitung sekitar 8% dari semua kematian di antara anak-anak usia < 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2016. Ini berarti >1.300 anak muda mati setiap hari / sekitar 480.000 anak setiap tahun, meskipun ketersediaan solusi pengobatan sederhana. Sebagian besar kematian akibat dari diare terjadi pada anak-anak < 2 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara (United Nations Children's Emergency, 2016). Menurut WHO yang dipublikasikan pada 20 Mei 2018 diare merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia yang menduduki urutan ke sembilan, dijelaskan bahwa tingkat kematian akibat dari penyakit diare menurun hampir 1 juta antara tahun 2000 dan 2016, tetapi masih menyebabkan 1,4 juta kematian pada tahun 2016 (World Health Organization, 2018).

Tahun 2017 diare menduduki urutan kedua dalam pola 10 besar penyakit pada pasien rawat inap di RSUD Provinsi Bali dengan jumlah 3061 kasus. Kasus diare pada tahun 2017 masih cukup tinggi ditemukan di wilayah Provinsi Bali, diperkirakan dari target penemuan kasus diare sekitar 270 dari 1000 orang meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya 27 orang. Sedangkan kasus diare yang ditangani sebanyak 63,293 kasus (55,2%)

menurun dari padatahun 2016 sebesar 62,7% dan angka kesakitan diare 270 dari 1000 penduduk (Dinas Kesehatan, 2017).

Dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah kasus diare sebanyak 29,63% dengan KLB diare tertinggi terdapat di kabupaten Tabanan ditemukan sebanyak 79 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut data yang diperoleh dari (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2019), balita penderita diare yang ditemukan dan dilayani di Kota Denpasar sebanyak 4.923 kasus (30,8%) itu berarti kasus diare pada balita mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 3.081 kasus diare pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut penelitian Asnidar, menunjukkan bahwa dari 80 responden ibu yang datang membawa anaknya berobat di Puskesmas Bontonompo II terdapat 10 responden (13%) diantaranya memiliki pengetahuan baik, 32 responden (40%) diantaranya memiliki pengetahuan cukup dan 38 responden (47%) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang. Dan berdasarkan sikap dari 80 responden, 29 responden (36%) yang memiliki sikap baik, 33 responden (41%) yang memiliki sikap cukup, 18 responden (22%) yang memiliki sikap kurang. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada anak sangat penting dalam mengurangi dan menekan angka kejadian diare, morbiditas dan mortalitas pada anak (Asnidar, 2015)

Menurut penelitian Ambarwati, pengetahuan ibu tentang kejadian Diare pada anak menunjukkan bahwa 18 responden (22%) dengan pengetahuan baik, 26 responden (32%) dengan pengetahuan cukup, dan 36 responden (45%) dengan pengetahuan kurang. 36% responden memiliki sikap yang baik,

41% responden memiliki sikap yang cukup, dan 22% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sikap ibu terhadap kejadian diare menunjukkan bahwa 29 responden (36%) yang memiliki sikap baik, sedangkan 33 responden (41%) yang memiliki sikap yang cukup, 18 responden (22%) yang memiliki sikap yang kurang (Ambarwati et al., 2018)

Berdasarkan data dari kader Banjar Sama Desa Pedungan ditemukan kasus diare pada balita dengan jumlah 69 kasus pada tahun 2018, 74 kasus pada tahun 2019, dan data terakhir yaitu pada tahun 2020 ditemukan kasus diare sebanyak 62 kasus. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kasus diare di Banjar Sama Desa Pedungan.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita di Banjar Sama Desa Pedungan Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian diare pada balita di Banjar Sama Desa Pedungan tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kejadian diare pada balita di Banjar Sama Desa Pedungan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran sikap ibu tentang kejadian diare pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita.

- b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran atau masukan bagi tenaga kesehatan untuk mencegah diare pada balita.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat untuk dapat menghindari perilaku yang meningkatkan risiko diare pada balita.